

Pendampingan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMK Kabupaten Bangkalan

Suci Rohayati*, Luqman Hakim, Agung Listiadi, Eko Wahjudi, Riza Yonisa Kurniawan, Mohamad Arief Rafsanjani

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya; Jl. Ketintang No.2, Surabaya, (031) 8285362

Corresponding email: sucirohayati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu cara bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Akan tetapi, guru-guru di SMK Kabupaten Bangkalan masih jarang yang melakukan PTK. Hal ini disebabkan karena rendahnya ketertarikan dan pemahaman terhadap PTK. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini untuk memberikan pemahaman akan pentingnya PTK bagi seorang guru dan prosedur pelaksanaan PTK. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pada guru-guru SMK di Kabupaten Bangkalan dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Secara umum kegiatan pendampingan ini mendapat respon positif dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan mayoritas peserta (> 80%) dalam menyusun proposal PTK mengalami peningkatan. Implikasi dari kegiatan pendampingan ini diharapkan guru-guru SMK di Kabupaten Bangkalan dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara mandiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kata kunci— Pendampingan, Penelitian tindakan kelas, Guru

Abstract

Classroom action research (CAR) is the teachers' effort to improve instructional quality. However, the research culture among the Vocational Schools teachers in Bangkalan is still rare. This situation is due to the low interest and understanding of CAR. This assistance aims to provide teachers understanding of and procedures of CAR. The assistance method is conducted through socialization, coaching, and mentoring in preparing the class action research proposal. In general, the assistance participants show positive responses. The results show that the knowledge and ability of most participants (> 80%) have increased in preparing the CAR proposal. Therefore, hopefully, the vocational school teachers in Bangkalan Regency can conduct classroom action research independently to improve classroom learning quality.

Keywords— Assistance, Classroom action research, Teacher

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan amanat undang-undang, guru merupakan seorang profesional yang harus memiliki empat kompetensi, pedagogik, professional kepribadian, dan social. Selain tuntutan tersebut, seorang guru juga dituntut untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam aktivitas pembelajaran di kelas (Gordon, 1977; Silberman, 1970). Salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam upaya melakukan perbaikan mutu proses belajar mengajar (Arikunto, 2007).

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar dikelas sekaligus mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui penelitian tindakan kelas, seorang guru dapat memperoleh pemahaman akan kondisi peserta didik selama proses belajar mengajar, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Cain, 2011; Cheruvu, 2014; Hong & Lawrence, 2011; Mertler, 2013; Souto-Manning, 2012).

Penelitian tindakan kelas merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh seorang guru dalam rangka proses pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan selesainya permasalahan yang muncul, maka diharapkan tujuan pembelajaran

dapat tercapai dengan optimal (Cain, 2011; Kasiyan, Zuhdi, Hendri, Handoko, & Sitompul, 2019; Mertler, 2013; Milakovich, 2005; Souto-Manning, 2012).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang secara sistematis dan reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan sekaligus sebagai peneliti. Susunannya dimulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa proses kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran di kelas dengan beragam karakteristik dan kemampuan serta keinginan siswa berbeda kemauan dan keinginan memunculkan masalah yang harus segera untuk diatasi. Dimana ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di kelas berada di tangan guru. Maka langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah di kelas dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas

Selain itu, seorang guru juga di tuntut untuk melakukan penelitian dan publikasi ilmiah sebagai salah satu cara meningkatkan kompetensi serta syarat dalam kenaikan pangkat atau golongan. Kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah juga menjadi sarana bagi guru dalam mendesiminasikan gagasan atau ide dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Brandon & Brandon, 2016). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru disebabkan karena rasa enggan dan tidak tertarik (Cheruvu, 2014; Perdana, 2018). Hal ini merupakan akibat dari rendahnya pemahaman guru akan pentingnya PTK dan prosedur pelaksanaan PTK (Danawati & Risminawati, 2017).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru-guru SMK di kabupaten bangkalan menunjukkan hasil yang serupa. Mayoritas guru kurang memahami manfaat dari penelitian tindakan kelas. Selain itu, banyak yang tidak melakukan PTK karena tidak memahami prosedur penelitian PTK dengan baik. Salah satu alasan yang dikemukakan adalah jadwal mengajar dan aktivitas sekolah yang padat sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar memahami prosedur PTK. Berdasarkan permasalahan dilapangan tersebut, perlu dilakukan sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman guru akan pentingnya melakukan penelitian tindakan kelas. Selain itu, guru perlu memahami prosedur pelaksanaan tindakan kelas dengan baik sesuai kaidah ilmiah.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pelatihan (coaching) dan pendampingan mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (Aguinis & Kraiger, 2009; Aragón-Sánchez, Barba-Aragón, & Sanz-Valle, 2003; Ballesteros-Rodríguez, De Saá-Pérez, & Domínguez-Falcón, 2012; Kraiger; Tharenou, Saks, & Moore, 2007). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang

dengan sistematis dapat secara efektif dan efisien meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (Kasiyan et al., 2019; Purnamawati, Mulbar, & Zaki, 2018). Berangkat dari permasalahan yang ada di kalangan guru-guru SMK Kabupaten Bangkalan maka perlu diadakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sehingga pada akhirnya akan memacu budaya melakukan penelitian di kalangan guru-guru dalam upaya melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan utama sebagai berikut.

Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pengabdian meliputi 2 hal yaitu identifikasi permasalahan mitra dan disain solusi pemecahan masalah. Pada identifikasi masalah, tim pengabdian masyarakat melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa guru yang tergabung dalam MGMP SMK di kabupaten bangkalan untuk menggali permasalahan utama yang menyebabkan rendahnya tingkat minat dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan permasalahan utama tersebut, maka tim pengabdian akan melakukan disain yang paling optimal untuk memecahkan permasalahan yang ada, yaitu melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan dua fase. Pada fase pertama, dilakukan kegiatan sosialisasi sekaligus pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru terkait pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dan bagaimana prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang benar. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan dalam satu hari penuh.

Tahapan berikutnya, setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, adalah fase pendampingan. Dalam fase penampingan ini guru-guru akan di minta untuk merancang proposal penelitian tindakan kelas selama 2 minggu. Selama proses penyusunan proposal, guru-guru di berikan keleluasaan untuk melakukan konsultasi individu kepada tim pengabdian secara daring. Tim PKM juga memberikan ruang konsultasi secara bersama setiap minggu sekali yang dilakukan di akhir pekan untuk memantau progress penyusunan proposal PTK.

Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi. Dalam tahap ini, para peserta pendampingan akan di minta untuk mengumpulkan hasil proposal PTK untuk dilakukan review dan evaluasi. Selain itu, peserta kegiatan pengabdian juga diminta untuk mengisi kuesioner respon terkait kegiatan pendampingan. Evaluasi juga dilakukan dengan pemberian pre-test dan post-test kepada peserta kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian pada guru-guru SMK Kabupaten Bangkalan berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dialami sebagai berikut:

- Kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas rendah
- Kurangnya pengalaman guru dalam menyusun proposal penelitian ilmiah
- Rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki guru dalam mengekspresikan potensi diri dalam bentuk karya ilmiah
- Belum adanya pelatihan yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru di sekolah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, maka tim PKM memutuskan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan tentang penelitian tindakan kelas. Desain kegiatan adalah sosialisasi dan pelatihan dalam waktu 1 hari (luring), dan pendampingan penyusunan proposal PTK dalam waktu tiga minggu (daring).

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua tahap yaitu (1) tahap sosialisasi dan pelatihan; (2) tahap pendampingan. Tahap sosialisasi dan pelatihan dilakukan selama satu hari secara luring (08.30 – 15.00) yang dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama (08.30 – 11.30) berisi materi hakikat, anatomi, dan metodologi PTK yang disampaikan dengan ceramah dan tanya jawab. Untuk sesi kedua (12.30 – 15.00) kegiatan di fokuskan pada diskusi dan proses identifikasi permasalahan yang dijumpai oleh masing-masing guru peserta dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam sesi ini masing-masing guru akan diberi kesempatan untuk memaparkan permasalahan utama terkait proses KBM yang dijumpai di sekolah masing-masing, terutama pada mata pelajaran dan kelas yang di ampu. Dari identifikasi permasalahan tersebut, topik PTK akan diambil. Dalam sesi ini para guru peserta pelatihan juga dilatih untuk mulai merumuskan kerangka proposal PTK, mulai dari merumuskan judul (topik) PTK berdasarkan permasalahan yang ditemukan, menyusun kerangka dasar dalam latar belakang

penelitian, kajian teori yang dibutuhkan, serta metodologi PTK yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Tahap sosialisasi dan pelatihan diakhiri dengan pemberian tugas kepada para guru untuk menyempurnakan proposal PTK sesuai materi yang telah diberikan pada sesi pertama.

Tahap kedua dari kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan. Dalam pendampingan ini, guru diberikan waktu selama dua minggu untuk menyempurnakan proposal PTK berdasarkan kerangka penelitian yang telah disusun pada kegiatan tahap pertama (sosialisasi dan pelatihan). Semua peserta kegiatan akan diberikan kebebasan untuk melakukan konsultasi individu secara daring (WA/email) kepada tim pengabdian kepada masyarakat jika menemui permasalahan. Tim pengabdian juga memberikan sesi konsultasi umum (bersama) sebanyak dua kali yang dilakukan pada akhir pekan (*weekend*) secara daring melalui emial. Pada sesi konsultasi umum ini para peserta akan diberikan keleluasaan memaparkan proposal PTK untuk diberikan masukan-masukan. Tahap pendampingan ini diakhiri dengan pengumpulan semua proposal PTK yang telah disusun oleh para peserta untuk dilakukan evaluasi oleh tim pangabdian.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan

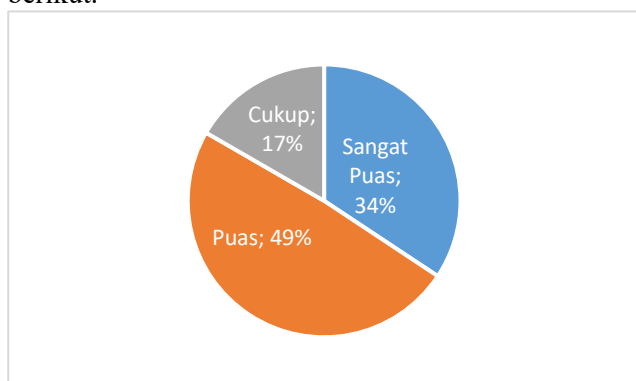
Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan (pendampingan) selesai dilakukan selama dua minggu, dilakukan evaluasi untuk mengukur respon peserta terhadap

kegiatan pengabdian, dan evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian.

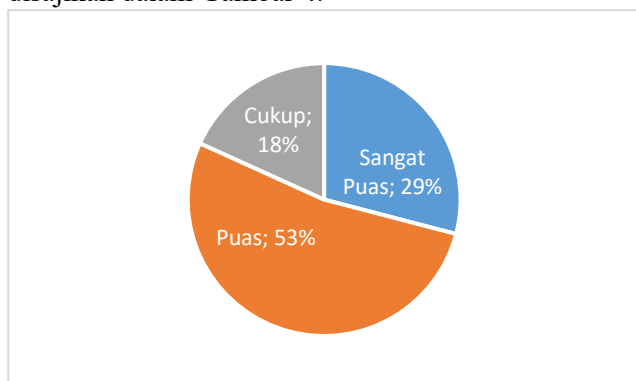
Evaluasi respon peserta

Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk mengukur respon terhadap kegiatan pengabdian yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek akademik, aspek narasumber, dan aspek pengelolaan dan pelaksanaan. Aspek pertama yang diukur dalam kuesioner adalah aspek akademik, yang terkait dengan kualitas materi yang disajikan, kesesuaian materi dengan kebutuhan, dan tingkat kemudahan penerimaan materi. Rekapitulasi respon peserta terkait aspek akademik disajikan dalam Gambar 3 berikut.



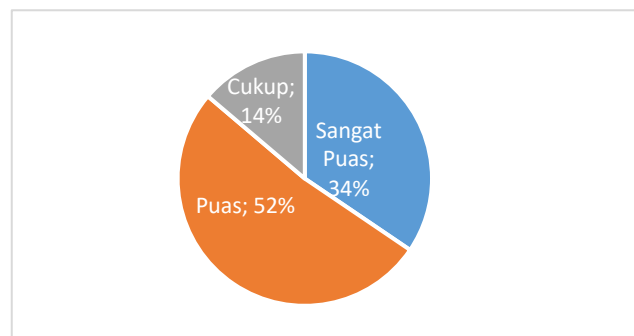
Gambar 3. Respon peserta untuk aspek akademik

Aspek kedua yang dinilai oleh peserta adalah aspek narasumber yaitu kompetensi narasumber dalam memberikan materi. Aspek ini meliputi penguasaan materi, gaya komunikasi, dan cara penyampaian materi. Rekapitulasi respon peserta disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Respon peserta untuk aspek narasumber

Aspek ketiga yang dinilai oleh peserta adalah pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan. Aspek ini meliputi layanan panitia, fasilitas kegiatan dan keterjangkauan lokasi. Rekapitulasi respon peserta disajikan dalam Gambar 5. Berdasarkan evaluasi respon peserta terhadap kegiatan pengabdian yang meliputi tiga aspek (akademik, narasumber, pengelolaan dan pelaksanaan) menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.



Gambar 5. Respon peserta untuk aspek pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan

Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan pengabdian terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta terkait dengan penelitian tindakan kelas. Evaluasi ini dibagi menjadi dua, yaitu perbandingan nilai pretest dan posttest, serta hasil review proposal PTK yang telah disusun oleh peserta. Tingkat pemahaman peserta terhadap PTK mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari perolehan nilai pretest dan post-test peserta kegiatan. Pada saat pre-test, 17 dari 23 peserta (77%) memperoleh nilai tingkat pemahaman dibawah 70. Sedangkan pada saat post-test hanya ada 4 peserta (18%) yang memperoleh nilai dibawah 70. Rekapitulasi nilai pre-test dan post-test disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai pre-test dan post-test

	Nilai < 70	Nilai > 70	Total Peserta
Pre-test	13 (18%)	6 (32%)	19
Post-test	5 (26%)	14 (74%)	19

Berikutnya tim pengabdian melakukan evaluasi berdasarkan hasil review terhadap proposal PTK yang telah disusun oleh seluruh peserta kegiatan berjumlah 19. Ada lima indikator yang digunakan tim pengabdian untuk menilai proposal yang telah disusun, yaitu latar belakang (kesesuaian masalah yang diidentifikasi dengan solusi pemecahan yang ditawarkan), kajian teori (kesesuaian landasan teori dari solusi yang ditawarkan dengan permasalahan yang akan dipecahkan), prosedur penelitian yang direncanakan (tahapan siklus PTK), instrument yang digunakan (RPS, lembar pengamatan siswa/guru, dll), dan teknik analisis data yang digunakan. Semua proposal (19) yang di review akan dinilai apakah telah memenuhi lima indikator yang telah ditetapkan tersebut. Hasil review menunjukkan bahwa jumlah proposal yang telah memenuhi lima indikator tersebut adalah 87%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan telah mampu menyusun proposal PTK sesuai dengan kaidah ilmiah. Hasil rekapitulasi review proposal disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil review proposal PTK

No	Indikator	Jumlah proposal yang Memenuhi	%
1	Latar belakang (kesesuaian masalah dengan solusi yang ditawarkan)	17	89
2	Kajian teori (kesesuaian landasan teori dari solusi dengan masalah)	16	84
3	Prosedur Penelitian (Siklus PTK)	19	100
4	Instrumen	15	79
5	Teknik Analisis Data	16	84
Rata-rata			87

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas, para peserta kegiatan memberikan respon positif (puas) dengan materi yang diberikan, kompetensi dari narasumber, serta layanan selama pelaksanaan kegiatan. Hal ini ikut berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan terhadap topik/materi yang disajikan. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa kualitas pelatihan, kondisi lingkungan dan fasilitas layanan dalam sebuah pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas dari pelatihan tersebut (Aguinis & Kraiger, 2009; Gustina, 2015).

Hasil evaluasi pemahaman peserta terhadap topik kegiatan yang diukur melalui pre-test dan post-test serta hasil review proposal peserta menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini memperkuat beberapa penelitian sebelumnya bahwa pelatihan yang dilakukan secara terencana dan disertai dengan kemasan yang menasik mampu secara efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Aguinis & Kraiger, 2009; Aragón-Sánchez et al., 2003; Ballesteros-Rodríguez et al., 2012; Kraiger; Tharenou et al., 2007). Hasil ini juga memperkuat penelitian sebelumnya bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (Kasiyan et al., 2019; Purnamawati et al., 2018).

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam penelitian tindakan kelas yang dialami oleh guru-guru SMK di Kabupaten Bangkalan yang mengikuti kegiatan pelatihan sekaligus pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta dapat mulai membiasakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan terciptanya budaya melakukan penelitian tindakan

kelas, diharapkan dapat berdampak positif terhadap perbaikan kualitas pembelajaran.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mendapat respon positif dari peserta karena mampu menghadirkan jawaban atas minimnya budaya penelitian tindakan kelas dikalangan guru-guru SMK di Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan pemahaman peserta kegiatan terutama dalam memahami pentingnya seorang guru melakukan penelitian tindakan kelas. Selain itu, peserta kegiatan juga mampu memahami prosedur penelitian tindakan kelas sesuai dengan kaidah ilmiah, hal ini dibuktikan dengan keterampilan dalam penyusunan proposal PTK. Untuk pelaksanaan pengabdian berikutnya disarankan untuk menambah durasi pendampingan, terutama pada pendampingan proses penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru. Selain itu, pendampingan juga dapat dilakukan pada proses penulisan hasil laporan penelitian. Lebih lanjut, laporan penelitian tersebut dapat didesiminasikan dalam bentuk publikasi dalam jurnal ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aguinis, H., & Kraiger, K. (2009). Benefits of training and development for individuals and teams, organizations and society. *Annual Review of Psychology*, 60, 451-474. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.1107.07.163505>
- Aragón-Sánchez, A., Barba-Aragón, I., & Sanz-Valle, R. (2003). Effects of training on business results. *The International Journal of Human Resource Management*, 14(6), 956-980. <https://doi.org/10.1080/0958519032000106164>
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ballesteros-Rodríguez, J. L., De Saá-Pérez, P., & Domínguez-Falcón, C. (2012). The role of organizational culture and HRM on training success: evidence from the Canarian restaurant industry. *The International Journal of Human Resource Management*, 23(15), 3225-3242. <https://doi.org/10.1080/09585192.2011.637071>
- Brandon, L., & Brandon, K. (2016). *Paragraphs and Essays: With Integrated Readings*. Boston: Cengage Learning.
- Cain, T. (2011). Teachers' classroom-based action research. *International Journal of Research & Method in Education*, 34(1), 3-16. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2011.552307>

- Cheruvu, R. (2014). Focus on teacher as researcher: Teacher educators as teacher researchers: practicing what we teach. *Childhood Education, 90*(3), 225-228. <https://doi.org/10.1080/00094056.2014.911636>
- Danawati, M. I., & Risminawati. (2017). *Problematika guru dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi profesional di SD Muhammadiyah 5 Surakarta*. (Undergraduate). Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta.
- Gordon, P. (1977). *Power through acceptance: The secret of serenity*. New York: Christian Herald Books.
- Gustina, A. (2015). *Pengaruh kualitas pelatihan dan kondisi lingkungan pelatihan terhadap efektivitas pelatihan di sentra pendidikan BRI Yogyakarta*. (Undergraduate). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hong, C. E., & Lawrence, S. (2011). Action Research in teacher education: Classroom inquiry, reflection, and data-driven decision making. *Journal of Inquiry and Action in Education, 4*, 1-17.
- Kasiyan, Z B., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. (2019). Pelatihan penulisan karya ilmiah untuk peningkatan profesionalisme Guru. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 3*(1), 47-53. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3128>
- Kraiger, K. Perspectives on training and development. In *Handbook of Psychology* (pp. 171-192).
- Mertler, C. A. (2013). Classroom-based action research: Revisiting the process as customizable and meaningful professional development for educators. *Journal of pedagogic development, 3*.
- Milakovich, M. (2005). *Improving service quality in the global economy: Achieving high performance in public and private sectors*. Florida: CRC Press.
- Perdana. (2018). Minat guru menyusun PTK masih rendah. Retrieved from <https://radarsolo.jawapos.com/read/2018/10/19/99353/minat-guru-menyusun-ptk-masih-rendah>
- Purnamawati, Mulbar, U., & Zaki, A. (2018). *Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah*. Paper presented at the Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat,, Makasar.
- Silberman, C. E. (1970). *Crisis in the Classroom*. New York: Random House.
- Souto-Manning, M. (2012). Teacher as researcher: Teacher action research in teacher education. *Childhood Education, 88*(1), 54-56. <https://doi.org/10.1080/00094056.2012.643726>
- Tharenou, P., Saks, A. M., & Moore, C. (2007). A review and critique of research on training and organizational-level outcomes. *Human Resource Management Review, 17*(3), 251-273. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2007.07.004>